

Educare: Program Inkubasi Pemberdayaan Kesehatan Anak SD untuk Mewujudkan *Good Health and Well-Being of SDG's Goals* di SDN Medowo 2 Kabupaten Kediri

Santy Dinar Permata^{1*}, Sigit Wibowo², Khusnul Khotimah³,
Rifqi Al Farizza⁴, Isnatul Kurnia⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Malang

* santy.permata.fip@um.ac.id

Abstrak

Kesehatan anak sekolah dasar merupakan isu krusial dalam bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan. Masalah kurangnya penjagaan kesehatan pada anak sekolah dasar merupakan isu kompleks yang memiliki implikasi jangka panjang bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Namun, penerapan PHBS di sekolah sering kali terkendala oleh kondisi dan fasilitas yang kurang memadai. Bentuk penanganan permasalahan pada SDN Medowo 2 yang dapat kami lakukan yaitu melalui kelas inkubasi EDUCARE yang memuat beberapa program di antaranya penyuluhan penyakit menular, gerakan PHBS, lomba poster kesehatan, dan pameran. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 13-14 Juni 2025 di SDN Medowo 2, Desa Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Program pengabdian masyarakat EDUCARE terlaksana sebagai bentuk solusi dari isu kesehatan anak di sekolah dasar. Dengan kegiatan penyuluhan dan gerakan PHBS yang dirangkum dalam aktivitas yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri siswa dalam melaksanakan gaya hidup sehat. Selain itu, melalui pendampingan penyusunan modul ajar yang memperhatikan kesehatan siswa, guru dapat memaksimalkan peran pentingnya dalam mempraktikkan pembiasaan hidup sehat pada siswa. Pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan EDUCARE menjadi upaya dalam mendukung tujuan SDGs poin 3 *Good Health and Well Being* melalui peningkatan pola hidup sehat di SDN Medowo 2 yang jauh dari akses kesehatan.

Kata Kunci: PHBS, SDGs, kesehatan anak, sekolah dasar

Pendahuluan

Kesehatan anak Sekolah Dasar (SD) merupakan isu krusial dalam bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan. Masa kanak-kanak, khususnya periode sekolah dasar, adalah fase kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia (Effendi & Negara, 2022; Gratz et al., 2023). Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, perkembangan kognitif yang signifikan, serta pembentukan pola perilaku dan kebiasaan hidup yang akan menyertainya hingga dewasa (Centeio et al., 2021). Kurangnya penjagaan kesehatan pada anak sekolah dasar tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental anak pada saat itu, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang bagi individu, masyarakat, dan negara.

Masalah kurangnya penjagaan kesehatan pada anak sekolah dasar merupakan isu kompleks yang memiliki implikasi jangka panjang bagi individu, keluarga, dan masyarakat (Sebayang et al., 2024). Meskipun pentingnya kesehatan anak sudah banyak ditekankan, namun masih banyak tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesehatan anak, terutama di tingkat sekolah dasar (Anggoro et al., 2024). Kurangnya pemahaman mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar (SD) menjadi salah satu penyebab tingginya angka kejadian penyakit di kalangan mereka (Oematan et al., 2023; Suprpto & Arda, 2021). Anak-anak usia SD cenderung kurang peduli terhadap kebersihan, kesehatan tubuh, dan kebutuhan asupan gizi. Pada masa ini, mereka sangat rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan. Pemahaman tentang pentingnya kesehatan harus ditanamkan sejak usia dini (Dadhinastitie et al., 2023; Fithri et al., 2024). Hal ini juga sejalan dengan UU No. 36 Tahun 2009 Pasal 79 yang menyatakan bahwa kesehatan sekolah dilakukan untuk meningkatkan pola hidup sehat siswa dalam lingkungan pembelajaran, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik guna menciptakan SDM yang berkualitas.

Namun, penerapan PHBS di sekolah sering kali terkendala oleh kondisi dan fasilitas yang kurang memadai. Padahal, PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran untuk menjaga kesehatan individu dan lingkungan (Kamelia et al., 2024). Kondisi ini juga menjadi tantangan dalam mendukung salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDG's) di bidang kesehatan, yaitu menjamin kehidupan sehat dan mendorong kesejahteraan untuk semua usia. Isu kesehatan dalam SDG's memprioritaskan kesehatan masyarakat, termasuk anak usia sekolah dasar, sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan (Hapsari et al., 2024; Zinnurain et al., 2024). Sebagai upaya untuk mengatasi masalah kurangnya penjagaan kesehatan anak sekolah dasar, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak.

Sebagai solusi, tim pengabdian mengusulkan program “EDUCARE: Kelas Inkubasi Pemberdayaan Kesehatan Anak SD untuk Mewujudkan Good Health and Well-being SDG's Goals di SDN Medowo 2”. Program ini dipilih karena letak SDN Medowo 2 yang berada di paling ujung Kabupaten Kediri serta akses yang jauh dari fasilitas kesehatan. Ditemui fakta bahwa fasilitas kesehatan terdekat terletak sekitar 15 km dari sekolah. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak dalam penerapan PHBS di sekolah mitra. Letak yang berada di sekitar pedesaan menguntungkan adanya ragam hasil bumi di sekitar sehingga hal tersebut perlu dimanfaatkan dengan sebaiknya untuk mengajarkan tentang komposisi gizi yang diperlukan tubuh.

Kegiatan EDUCARE: Kelas Inkubasi Pemberdayaan Kesehatan Anak di SDN Medowo 2 diharapkan dapat membentuk praktik baik pada peningkatan kesehatan anak. Kegiatan ini tidak hanya menyasar pada sosialisasi gizi namun juga memberikan pendampingan kepada guru untuk dapat membuat rencana aktivitas peningkatan kesehatan pada siswa yang terintegrasi di rencana ajar. Program ini mengarah pada pembentukan siswa yang berprestasi dengan melibatkan siswa melakukan aktivitas fisik maupun kebersihan, mengenalkan status gizi dan juga menyelaraskan program dalam proses pembelajaran yang didampingi guru. Melalui metode kolaboratif, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di tingkat individu, keluarga, hingga masyarakat (Hasianny et al., 2024). Program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif

terhadap kesehatan siswa SD, mendukung pencapaian tujuan SDG's, dan mendorong terciptanya SDM yang sehat, cerdas, dan berkualitas (Suhadi et al., 2024; Sumi et al., 2024).

Metode Pelaksanaan

Bentuk penanganan permasalahan pada SDN Medowo 2 yang dapat kami lakukan yaitu melalui kelas inkubasi yang memuat beberapa program diantaranya penyuluhan penyakit menular, gerakan PHBS, lomba poster kesehatan, dan pameran. Metode pelaksanaan program dilakukan dengan menerapkan serangkaian tahap metode pelaksanaan terdiri dari Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi, serta Penyusunan laporan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahap pelaksanaan dilakukan implementasi program yang telah disusun dan dirancang sebelumnya untuk mengatasi permasalahan mitra selama 10 bulan. Implementasi program pada tahap ini meliputi: tahap sosialisasi, pelaksanaan (penyuluhan penyakit menular, gerakan PHBS, pendampingan dan lokakarya penyusunan modul ajar) hingga penutupan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, penyebaran angket, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memaparkan keterlaksanaan program kerja.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada Masyarakat telah dilakukan dengan sukses oleh dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang (UM) dengan judul "EDUCARE: Program Inkubasi Pemberdayaan Kesehatan Anak SD untuk Mewujudkan *Good Health and Well-Being of SDG's Goals*." Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 13–14 Juni 2025 di SDN Medowo 2, Desa Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, merupakan salah satu kontribusi dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin ketiga mengenai Kesehatan dan Kesejahteraan dan SDGs ke 4 tentang pendidikan yang berkualitas.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah sosialisasi program. Sosialisasi Kelas Inkubasi Pemberdayaan Kesehatan Anak SD bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa, pihak sekolah dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan, khususnya dalam mencegah dan menangani stunting, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Setelah melaksanakan sosialisasi maka dilaksanakan pelaksanaan dari program EDUCARE yang meliputi penyuluhan, gerakan PHBS dan lokakarya penyusunan modul ajar.

Program Penyuluhan Penyakit Menular yang Sering Terjadi di SD

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesehatan masyarakat dalam pencegahan penyakit menular. Penyuluhan penyakit menular dilaksanakan melalui sosialisasi tentang pola hidup sehat, pentingnya kebersihan diri, dan vaksinasi. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai cara pencegahan penularan penyakit, seperti menjaga kebersihan tangan, memakai masker, dan menghindari kontak dengan penderita. Selain itu, program ini juga meliputi pemeriksaan kesehatan rutin seperti penimbangan berat badan dan tinggi badan serta pemberian informasi terkait gejala awal penyakit menular untuk deteksi dini. Dengan kegiatan ini, diharapkan angka penyebaran penyakit menular dapat ditekan, serta masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pencegahan dan menjaga kesehatan diri.



Gambar 2. Dokumentasi Program Penyuluhan

Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Program Gerakan PHBS mencakup beberapa kegiatan yaitu sikat gigi bersama, yang bertujuan mengajarkan teknik menyikat gigi dengan benar guna mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, program ini juga mengadakan kegiatan cuci tangan bersama, yang berfokus pada edukasi cara mencuci tangan yang tepat menggunakan sabun dan air bersih untuk mencegah penyebaran penyakit, terutama penyakit menular. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan peserta, terutama anak-anak, dapat menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

mampu menjaga kesehatan diri secara optimal dan mencegah penyakit yang dapat timbul akibat kurangnya kebersihan.

Implementasi program EDUCARE dibagi menjadi dua sesi substantif, yang masing-masing dirancang untuk mencapai tujuan spesifik dalam spektrum pemberdayaan kesehatan. Sesi pertama difokuskan pada peningkatan kesadaran dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan siswa. Sesi ini diawali dengan Senam Anak Indonesia Hebat, yang bertujuan sebagai pembuka rekreatif dan energik sebelum memasuki materi inti. Pendekatan ini menyoroti pentingnya integrasi aktivitas fisik dalam rutinitas pendidikan.



Gambar 3. Agenda Gerakan PHBS

Selanjutnya dilakukan penyuluhan PHBS kepada 36 siswa kelas 4 dan 5 oleh dua perwakilan mahasiswa dari Universitas Negeri Malang, Kak Marchenda dan Amanda. Materi yang disampaikan mencakup aspek-aspek krusial PHBS, seperti teknik mencuci tangan yang benar, prosedur menyikat gigi yang efektif, pentingnya pergantian pakaian secara berkala, serta pemahaman dasar mengenai penyakit menular dan tidak menular. Metode penyampaian dirancang interaktif dan mudah dipahami oleh audiens anak-anak, memastikan bahwa informasi dapat diserap secara optimal dan diinternalisasi sebagai kebiasaan sehari-hari.

Pendampingan dan Lokakarya Penyusunan Modul Ajar Terintegrasi Kesehatan Siswa

Pendampingan dilakukan dengan sasaran guru SD dengan tujuan dapat terciptanya modul ajar terintegrasi penguatan kesadaran penjaagaan kesehatan anak. Lokakarya akan dilakukan dengan beberapa pertemuan yang terukur secara sistematis. Target luaran dari kegiatan ini yaitu terciptanya modul ajar yang sesuai dan terintegrasi kesehatan anak, meningkatnya kesadaran guru dan siswa dalam menjaga kesehatan, terwujudnya lingkungan belajar yang interaktif dan sehat. Pendampingan akan dilakukan oleh mentor yang ahli dibidangnya dengan memberikan kompetensi pengalaman kepada guru di SDN Medowo 2.



Gambar 4. Lokakarya Penyusunan Modul Ajar

Sesi kedua program ini yaitu lokakarya yang memiliki orientasi kepada pendidik di SDN Medowo 2. Lokakarya ini diharapkan mampu memfasilitasi guru dalam pembuatan modul ajar atau perangkat pembelajaran terintegrasi PHBS. Lokakarya diawali dengan kegiatan pembukaan oleh pembawa acara yang dalam hal ini diserahkan kepada mahasiswa PGSD. Dalam kegiatan lokakarya diawali dengan pembukaan dan doa bersama yang dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia raya. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan yang disampaikan oleh ketua pengabdian yaitu Santy Dinar Permata, M.Pd dan kepala SDN Medowo 2 Siti Indarti, M.Pd. Setelah sambutan selesai dilakukan diteruskan dengan kegiatan ini yaitu penyampaian materi dan lokakarya.

Penyampaian materi berdurasi 75 menit dengan 60 menit materi dan 15 tanya jawab atau diskusi. Setelah penyampaian materi dilakukan pendampingan kepada guru dalam pembuatan modul ajar atau perangkat pembelajaran terintegrasi PHBS di SDN Medowo 2. Luaran dari lokakarya ini adalah terbentuknya rencana pembelajaran yang terintegrasi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pendidikan.

Agenda terakhir adalah kegiatan penutupan program EDUCARE. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai penutupan program pengabdian yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, akan dilakukan pengumuman pemenang Lomba Mewarnai dan Poster, refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan, dan penyampaian ucapan terima kasih. Serta pemberian hadiah untuk siswa dan cinderamata bagi sekolah setelah acara berakhir. Selain itu, dalam kegiatan ini akan dilaksanakan posttest untuk mengukur sejauh mana program Kelas Inkubasi Pemberdayaan Kesehatan dapat menyelesaikan masalah yang ada.

Pembahasan Kegiatan

Pembiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah menjadi prioritas dalam pembangunan nasional. Hal ini tercantum dalam SDGs poin ke 3, mengenai *Good Health and Well-Being*. Akan tetapi sekolah-sekolah yang mengalami kesulitan akses terhadap fasilitas kesehatan tidak jarang mengalami kesulitan dalam pembiasaan pola hidup sehat (Syamsudin et al., 2025). Padahal seharusnya setiap anak berhak untuk mendapatkan pengetahuan dasar

terkait dengan pola hidup bersih dan sehat. EDUCARE menjawab tantangan tersebut melalui kelas inkubasi kesehatan yang holistik. Tidak hanya berfokus pada siswa tetapi juga guru sebagai pengarah dan pengambil keputusan dalam instansi pendidikan. Isu yang terdekat bagi siswa di daerah adalah terkait penyakit menular. Menurut Hendrawati et al. (2023) Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan angka yang tinggi dalam kasus penyakit menular. Kasus tersebut seperti TBC, pneumonia, hingga kusta. Oleh karenanya penyuluhan penyakit menular menjadi langkah yang tepat untuk menanggulangi isu tersebut. Dalam penyuluhan siswa tidak hanya menerima materi tetapi juga dapat melaksanakan cek kesehatan rutin.

Kemudian dalam mendukung perwujudan pola hidup sehat diperlukan juga kesadaran untuk menjaga kebersihan. Maka telah dilaksanakan pula Gerakan PHBS yang berfokus tidak hanya pada kesehatan tetapi juga kebiasaan hidup bersih. Gerakan PHBS pada rangkaian kegiatan EDUCARE dirangkum dengan kegiatan yang menyenangkan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kebiasaan bersih seperti mengganti baju berkala, cara yang tepat untuk menggosok gigi, dan pengenalan risiko penyakit menular dan tidak menular tidak selalu didapatkan siswa dalam pembelajaran di Sekolah (Salasanti et al., 2024). Namun, sangat penting untuk mencegah timbulnya penyakit. Selain siswa, EDUCARE juga melibatkan guru dalam upaya meningkatkan pola hidup sehat di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Sesi Penyampaian Materi

Guru berperan penting dalam menyusun rencana pelajaran atau modul ajar. Kemampuan membuat perangkat ajar atau modul ajar menjadi keahlian yang wajib dimiliki setiap tenaga pendidik (Nisa & Salito, 2025). Modul ajar, atau rencana pelajaran, dibuat sebagai panduan utama agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Modul ini disusun berdasarkan materi pelajaran, kemampuan yang ingin dicapai siswa, dan tujuan pembelajaran itu sendiri (Zaragoza et al., 2024). Modul ajar yang bagus dianggap efektif

dalam membantu siswa memahami materi dan juga dalam membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Seorang guru diharapkan bisa membantu siswa dalam hal ini melalui modul ajar yang terstruktur dengan baik (Shofia Rohmah et al., 2023).

Peran guru bukan hanya sebagai fasilitator belajar, namun ikut serta dalam membiasakan siswa hidup bersih dan sehat. Kurikulum Merdeka saat ini menekankan pada kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Upaya untuk membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah bisa diwujudkan dengan membuat modul ajar yang menggabungkan PHBS. Modul ajar yang baik akan membantu tercapainya tujuan belajar dan membuat materi lebih bermakna (Ningsih et al., 2022). Maka dari itu, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan atau menyusun modul ajar yang sistematis dan bisa membiasakan siswa hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Untuk menghasilkan modul ajar yang baik, proses penyusunannya harus mengikuti panduan, aspek, dan sistematika yang benar (Zahri & Fuat, 2023).

Modul ajar yang baik mencerminkan kemampuan guru dalam komunikasi tulisan. Guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang efektif agar tujuan pembelajaran tercapai. Ini sesuai dengan pendapat Sari (2020) yang menyatakan bahwa proses belajar yang baik dimulai dari penguasaan materi, kesiapan, dan pemahaman selama belajar. Dengan modul ajar yang sistematis, diharapkan siswa bisa mencapai kemampuan yang sesuai dengan pembiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Menurut Yuhaga (2023), modul ajar yang sistematis dan sesuai kurikulum akan menciptakan pembelajaran yang efektif, dan ini akan memudahkan siswa dalam menguasai materi.



Gambar 6. Pendampingan Penyusunan Modul Ajar

Kesiapan guru dalam mengajar penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Menurut Arjihan (2022), persiapan mengajar yang matang bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar, serta meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pembiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah yang harus dikuasai siswa sesuai Kurikulum Merdeka (Rogo & Yani, 2024). Konsep pembiasaan hidup bersih dan sehat ini sangat terkait dengan pemahaman konsep yang berhubungan dengan kehidupan

sehari-hari. Melalui modul ajar yang sistematis, diharapkan pemahaman konsep materi yang diajarkan dan pembiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah bisa meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, seluruh rangkaian kegiatan EDUCARE mulai dari sosialisasi, pelaksanaan hingga penutupan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa dan guru. Program penyuluhan penyakit menular yang tidak hanya berupa sosialisasi tetapi juga melakukan pemeriksaan rutin menjadi langkah dalam meningkatkan kesadaran pentingnya pencegahan dan menjaga kesehatan diri. Gerakan PHBS mulai dari agenda senam dan penyampaian materi yang dirancang interaktif dan mudah dipahami siswa, memastikan bahwa informasi dapat diserap secara optimal dan diinternalisasi sebagai kebiasaan sehari-hari. Selain siswa, EDUCARE juga melibatkan guru sebagai pendidik yang berperan penting dalam pembiasaan hidup sehat di sekolah. Melalui pendampingan penyusunan modul ajar dan lokakarya guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang terintegrasi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Malang (UM, Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri, dan Sekolah Dasar Negeri Medowo 2.

Referensi

- Anggoro, S., Sari, C. K., Isnaningsih, T., Khamid, A., & Thaibah, U. H. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Sehat dan Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak SD. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(2), 531–538.
- Centeio, E. E., Somers, C., Moore, E. W. G., Kulik, N., Garn, A., & McCaughtry, N. (2021). Effects of a Comprehensive School Health Program on Elementary Student Academic Achievement. *Journal of School Health*, 91(3), 239–249. <https://doi.org/10.1111/josh.12994>
- Dadhinastitie, K. T., Asiyah, S., & Wandu. (2023). Empowerment of “Little Doctors” in Ukg Activities on Dental and Oral Hygiene Knowledge of School-Age Children. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(11), 2256–2262. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i11.3963>
- Effendi, U., & Negara, C. K. (2022). Health management for elementary school students. *Journal of management*, 1(1). Retrieved from <https://banuainstitute.org/JOMA/article/view/13>
- Fithri, N. K., Rosaline, M. D., Anggraeni, D. T., Ramadhanti, I., Arianti, A. D., & Pambudi, M. R. M. (2024). Personal Hygiene Education melalui Pemberdayaan Kader Cilik untuk Mendukung Kesehatan Reproduksi Sejak Dini pada Anak Sekolah Dasar Depok Jawa Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1015–1027. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.12997>

- Gratz, T., Goldhaber, D., Willgerodt, M., & Brown, N. (2023). The Frontline Health Care Workers in Schools: Health Equity, the Distribution of School Nurses, and Student Access. *Journal of School Nursing*, 39(5), 357–367.
<https://doi.org/10.1177/10598405211024277>
- Hapsari, R., Hadi, P., Kristina, T. N., Farida, H., Halleyantoro, R., Dewi Muningsgar, S., Alviyuliani, N. H., Safri, S., & Arfiyanti, M. P. (2024). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Untuk Menurunkan Angka Kesakitan Demam Berdarah. *Jurnal Proactive* 2024, 3(1), 13–17.
- Hasiany, S., Pasetio, B., Setiajaya, A., Mufti, A. A., Zurfi, A., Imami, A. D., Azzahra, A. T., & Kurnianingtyas, E. (2024). Pemberdayaan Siswa Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Upaya Pencegahan Penyakit Diare Dari Sanitasi Yang Kurang Memadai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(10).
- Hendrawati, T., Tiana, R., Mulyani, S., & Minnatika, S. (2023). Pola Penyebaran Penyakit Menular Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Menggunakan Analisis Korespondensi. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(2).
- Kamelia, E., Nugroho, C., & Taftazani, R. Z. (2024). Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak Melalui Pemberdayaan Guru di SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya. *Abdimas Galuh*, 6(1), 200–209.
- Nisa, H., & Salito. (2025). Identitas Modul Ajar Sebagai Representasi Profesionalisme Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–10.
- Oematan, G., Aspatia, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–25.
<https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.5>
- Rogo, I., & Yani, A. T. (2024). Manajemen Sumber Daya Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2039.
- Salasanti, C. D., Hidayat, T., Aprillia, A. Y., & Nurviana, V. (2024). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mencegah Penyakit Menular Pada Siswa Sekolah Dasar. *Bakti Tunas Husada Conference Series*, 2, 42–46.
- Sebayang, W. B., Warnelis Sinaga, E., Indrayani, M., Hutaaruk, M., Putri, M., & Azmi, A. (2024). Ganas (Gerakan Aku Anak Sehat) Dalam Meningkatkan Promosi Kesehatan Sejak Dini di SD Penuai Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
<https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index>
- Suhadi, Sato, M., Takui, S., Fithria, Jafriati, & Sabilu, Y. (2024). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Bokori. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo*, 1(1).
- Sumi, S. S., Y, Y., Nurafriani, & Sugarni, M. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Menciptakan Generasi Peduli Kesehatan pada Anak di SD Negeri 1 Laangke. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 190–195. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1186>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal*

Pengabdian Kesehatan Komunitas, 1(2), 77–87.

<https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.957>

Syamsudin, A., Abdullah, M., Faisal, M., Rahman, H., & Natsir, S. (2025). Pelatihan Guru Dalam Menciptakan Sekolah Sehat Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Siswa Melalui Pendidikan Kesehatan dan Gizi Di Kota Makassar. *Jurnal Ampoen*.

Zinnurain, Suharyani, & Haromain. (2024). Pemberdayaan Kesehatan Lingkungan Berbasis Pendidikan Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat “Sadar Disiplin dan Sadar Bersih.” *Jurnal Dedikasi Madani*, 2(2), 89–96.